



**PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP
PRESTASI PESERTA DIDIK DIMTS AL WASHLIYAH 16
PERBAUNGAN.**

PROPOSAL SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen
Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

HAFIS HASAN

NIM : 0307163109

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP PRESTASI
PESERTA DIDIK DI MTs AL WASHLIYAH 16 PERBAUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HAFIS HASAN

NIM : 0307163109

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Yusuf Hadijava, M.A

NIP : 19681120 199503 1 003

Pembimbing II

Dr. Inom Nasution, M.Pd

NIP : 19710706 199503 2 001

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP: 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020

Nomor : Istimewa

Medan, 24 Agustus 2020

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Hafis Hasan

Nim : 0307163109

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Di MTs 16 Perbaungan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam siding munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Yusuf Hadijaya, M.A

NIP : 19681120 199503 1 003

Pembimbing II



Dr. Inom Nasution, M.Pd

NIP : 19710706 199503 2 001

ABSTRAK



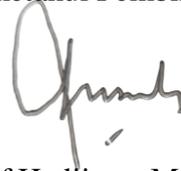
Nama : Hafis Hasan
NIM : 0. 30. 71. 63. 109
Tempat/Tgl Lahir : Sei Mentaram, 24 Mei 1998
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Yusuf Hadijaya, M.A
Pembimbing II : Dr. InomNasution, M. Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Di MTs 16 Perbaungan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di MTs 16 Perbaungan. Adapun yang menjadi indikator untuk variabel manajemen kesiswaan meliputi penerimaan peserta didik, Osis, dan Ekstrakurikuler, sedangkan indikator untuk variabel prestasi peserta didik meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan sebaran skor yang berada pada kelas rata-rata variabel Manajemen Kesiswaan (X) sebanyak 14 orang (17.07%) berada di bawah rata-rata kelas, 4 orang (4,88%) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 64 orang (78,5) di atas rata-rata. Sebaran skor variabel Prestasi Peserta Didik (Y) sebanyak 20 orang (24.39%) berada dibawah rata-rata kelas interval, 6 orang (7.32%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 54 orang (65.8%) di atas rata-rata. Menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Manajemen Kesiswaan (X) dengan Prestasi Peserta Didik (Y) sebesar 0.129 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0.017 yang memberikan makna bahwa Manajemen Kesiswaan (X) memberikan hubungan rendah sebesar $0.017 \times 100 \% = 1,7 \%$ terhadap Prestasi Peserta Didik (Y).

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sangat lemah dan signifikan antara Manajemen Kesiswaan (X) dengan Prestasi Peserta Didik (Y) sebesar 0.129 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0.017 yang memberikan makna bahwa Manajemen Kesiswaan (X) memberikan pengaruh sangat lemah sebesar $0,017 \times 100 \% = 1,7 \%$ terhadap Prestasi Peserta Didik (Y). Selanjutnya untuk menentukan signifikansi pengaruh keduanya (Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik) dapat dilihat melalui uji „t”. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 3,004$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,028$. Oleh karena $t_{hitung} (3,004) > t_{tabel} (2,048)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang rendah namun signifikan antara variabel Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik dengan bentuk hubungan linier melalui garis regresi $\hat{Y} = 76,296 + 0,017 X$. persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Manajemen Kesiswaan meningkat sebesar satu unit maka Prestasi Peserta Didik juga akan meningkat sebesar $76,296 + (0.017) = 10,747$ satuan.

Diketahui Pembimbing I



Dr. Yusuf Hadijaya, M.A

NIP: 19681120 199503 003

Kata Pengantar



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : PENGARUH MANAJEMEN PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK DI MTS AL WASHLIYAH 16 PERBAUNGAN. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pembimbing I Bapak Dr. Yusuf Hadijaya, M,A dan pembimbing II Dr Inom Nasution, M.Pd, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ayahanda Rojali dan Ibunda tercinta Marianum, dan adinda tersayangku Delima, Melati, Gilang Ramadan, dan Hania Putri Ramadhani yang selalu

2. Memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tak pernah putus kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Rektor, Bapak Dekan dan seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abdilah, M.Pd selaku ketua jurusan MPI serta Bapak Muhammad Rifa'I, M.Pd selaku sekretaris jurusan MPI serta seluruh Dosen dan Staf Administrasi jurusan MPI yang selalu memberikan bantuan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mesiono, M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.
6. Bapak Zamroni, M.Pdi. selaku kepala sekolah MTs Al Washliyah 16 Perbaungan dan guru-guruyang telah sudi membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
7. Kepada Bapak Muhammad Rizki, M.Pd, yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan yang telah memberikan dorongan, terutama sahabat-sahabat saya tersayang Siti Rahayu, Rahmat Kurniawan, Zaki Irfan, Nurul Meidi, Fauzan Ahmadi, Ahmad Sakolan dan seluruh temanteman Jurusan MPI stambuk 2016 yang tidak bosan memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tentunya banyak mengalami kekurangan dan kejanggalan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menimbulkan terobosan yang baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat memacu dalam ilmu pengetahuan di perguruan tinggi dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal'alamin.

Medan, 29 Januari 2019

Penulis

HAFIS HASAN

0307163109

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Manajemen Kesiswaan	9
1. Pengertian Manajemen Kesiswaan.....	9
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan.....	15
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan	18
4. Aktivitas Manajemen Kesiswaan	20
B. Prestasi Belajar	24
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	24
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	31
3. Pengukuran Prestasi Belajar	35
C. Kerangka Pikir	38
D. Penelitian Yang Relevan	40

E. Pengajuan Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Populasi Dan Sampel.....	44
C. Definisi Operasional.....	45
1. Manajemen Kesiswaan	45
2. Prestasi Belajar	45
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
E. Kisi-kisi Instrumen penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Uji Coba Instrument	49
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	58
A. Uji Instrumen Data	58
1. Uji Validitas	58
2. Uji Reabilitas.....	60
B. Deskripsi Data.....	61
C. Uji Persyaratan Analisis	66
D. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	71
E. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi Penelitian.....	78
C. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Manajemen Kesiswaan	44
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Prestasi Peserta Didik	44
Tabel 3.3 Bobot Nilai Angket Manajemen Kesiswaan.....	45
Tabel 3.4 Bobot Nilai Angket Prestasi Peserta Didik.....	46
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Manajemen Kesiswaan	47
Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Prestasi Peserta Didik	48
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Kesiswaan (X)	50
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Peserta Didik (Y)	51
Tabel 4.1 Ringkasan Karakteristik Data Variabel Manajemen Kesiswaan (X) dan Prestasi Peserta Didik (Y).....	57
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen Kesiswaan.....	58
Tabel 4.3 Uji Linearitas X dengan Y	63
Tabel 4.4 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji T Variabel Manajemen Kesiswaan (X) Terhadap Prestasi Peserta Didik (Y)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Pikir Penelitian	36
Gambar 2 Hubungan antara Variabel X dan Y	42
Gambar 4.1 Histogram Variabel Manajemen Kesiswaan	58
Gambar 4.2 Histogram Variabel Prestasi Peserta Didik	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	78
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba Validitas dan Reliabilitas	80
Lampiran 3 Hasil Uji Valid dan Reabel	82
Lampiran 4 Data Mentah.....	84
Lampiran 5 Hasil SPSS BAB VI	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Kualitas sumberdaya manusia dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan pendidikan itu berlangsung dalam suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaannya¹.

Lembaga pendidikan islam sering dikenal dengan madrasah merupakan lembaga formal yang mendayagunakan pendidikan sebagai upaya menggerakkansumber daya untuk kemajuan madrasah. Dengan begitu madrasah dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan, melalui pemimpin untuk mendaya gunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Siswa sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan

¹ A. Rosdayana, Bakar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Medan: CV Gema Ihsani, 2015) h.12

berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka siswa perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada dalam lingkungan sekolah/madrasah maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya manajemen kesiswaan².

Manajemen Kesiswaan merupakan pengelolaan kegiatan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta pelayanan terhadap siswa, baik di dalam maupun di luar kelas danmulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga dengan efektif dan efisien. Pada intinya manajemen kesiswaan di madrasah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilakukan madrasah tersebut.

Sejalan dengan pendapat Jalaluddin Manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dari awal masuk hingga akhir dari madrasah³. Manajemen kesiswaan memiliki kegunaan untuk mengatur segala kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan dengan tertib, terratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan di madrasah.

Didukung oleh pendapat W. Mantja yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara

² Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI) h. 65

³ Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: sebab turunya ayat alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) h. 308

sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam madrasah agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Secara umum Soetopo dan Soemanto dalam Syafaruddin menyatakan bahwa ada beberapa aktivitas administrasi kesiswaan berhubungan dengan 1) Mengatur penerimaan siswa baru, 2) Pengaturan orientasi siswa baru, 3) Pengaturan siswa sebelum masuk kelas, 4) Mengatur penasehatan memilih program, 5) Mengatur pelayanan BP kepada siswa, 6) Mengatur pengelompokan siswa di kelas, 7) Mengatur presensi dan absensi siswa, 8) Mengatur kegiatan organisasi siswa, 9) Mengatur kegiatan ekstrakurikuler, 10) Mengatur *Dropout* dan promosi, 11) Mengatur pelaksanaan ulangan-ulangan formatif, 12) Mengatur tes sumatif dan akhir semester, 13) Mengatur penentuan kenaikan kelas dengan norma tertentu, 14) Mengatur pembagian raport siswa.

Prestasi dikenal sebagai hasil yang telah dicapai dari apa yang dikerjakan. Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang diciptakan, hal yang menenangkan hati, yang diperoleh dengan keuletan kerja⁴. Pada umumnya prestasi belajar disekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Dimiyanti dan Mudjiono menyatakan bahwa prestasi belajar sebagai dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan.⁵ Peran manajemen

⁴ Syaiful Bahri Djamar, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet I; Surabaya Usaha Oset Printing, 1991), h. 20.

⁵ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 4-5

kesiswaan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi peranannya cukup penting dalam mendukung kelancaran kegiatan belajar dan pelayanan pendidikan.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan madrasah untuk mengembangkan tiga aspek yang tercakup didalamnya yaitu: 1) aspek kognitif (penguasaan intelektual), 2) aspek afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta 3) aspek psikomotor (kemampuan keterampilan bertindak dan bertingkah laku). Ketiganya tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki⁶.

Manajemen kesiswaan yang professional merupakan bukti bagaimana seseorang memberikan pengelolaan dan pelayanan kepada setiap siswa, sehingga dapat memberikan prestasi belajar yang baik bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rohma Hidayanti berdasarkan rumus mean dan standar deviasi diketahui bahwa (1) Manajemen kesiswaan MAN 2 Ponogoro termasuk dalam kategori sedang dengan responden sebanyak 57 anak dengan presentase 71,25%. (2) tingkat minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponogoro juga berkategori sedang dengan prosentase 52 anak dengan presentase 65%. (3) Manajemen kesiswaan berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 13,7% sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk uji hipotesis dengan perhitungan statistic dikemukakan bahwa Fhitung

⁶ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet Ke -5; Bandung: Sinar Aglesindo, 2000) h. 19

>Ftabel yaitu $12,335 > 3,96$ artinya manajemen kesiswaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa⁷.

Berdasarkan hasil observasi diawal terhadap siswa terdapat beberapa masalah diantaranya: (1) WKS kesiswaan kurang optimal dalam perencanaan menerapkan manajemen kesiswaan dengan baik, terbukti dengan tidak menerapkan standanisasi jumlah siswa di dalam kelas, sehingga hasil belajar di dalam kelas tidak bisa maksimal. (2) Dalam penerimaan peserta baru, WKS kesiswaan tidak menerapkan manajemen kesiswaan dengan baik, terbukti dalam penerimaan siswa baru sekolah tidak menentukan kualifikasi tertentu terhadap penerimaan siswa baru mengakibatkan sekolah tidak mampu menampung siswa yang sudah terdaftar sehingga mempengaruhi standarisasi jumlah dalam kelas. (3) Dalam proses pembelajaran WKS kesiswaan tidak menerapkan manajemen kesiswaan dengan baik, terbukti dalam pembinaan disiplin dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang partisipasi/minat belajarnya kurang sehingga mempengaruhi hasil pendidikan.

Maka berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermakhsud meneliti pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan dengan alasan bahwa manajemen kesiswaan dirasa memiliki pengaruh terhadap prestasi peserta didik. Dari penelitian ini, maka akan diketahui sebera besar penggaruh yang diberikan oleh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik

B. Identifikasi Masalah

1. WKS kesiswaan kurang optimal dalam perencanaan dalam menerapkan standarisasi jumlah siswa di dalam kelas.

⁷Rohma Hidayanti, (2019), *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Minat Belajar Siswa kelas X Di MAN 2 Ponogoro Tahun Pelajaran 2018/2019*, hal. 112-114

2. WKS kesiswaan dalam penerimaan siswa baru tidak menentukan kualifikasii tertentu terhadap penerimaan siswa baru .
3. WKS kesiswaan belum sepenuhnya melakukan pembinaan, disiplin dan partisipasi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, serta keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi waktu dan biaya, metodologi serta kendala-kendala lainnya sehingga peneliti perlu memberikan batasan penelitian yakni tentang pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Al Washliyah 16 Perbaungan?

E. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Al Washliyah 16 Perbaungan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan atau wawasan penulis tentang manajemen kesiswaan dan prestasi peserta didik.
- b. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan mengenai manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat mengelola manajemen kesiswaan dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik.
- b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengelola sumber daya manusia dan dasar dalam meningkatkan prestasi akademik dan kompetensi mahasiswa program kependidikan sebagai calon tenaga kependidikan yang profesional.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan membawa wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di MTs Al Wasliyah 16 Perbaungan

- d. Bagi Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama, semoga bisa menjadikan rujukan dan tambahan wawasan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Kata manajemen kesiswaan merupakan penggabungan dari kata manajemen dan siswa. Manajemen sendiri diartikan bermacam-macam sesuai dengan sudut tinjau para ahlinya.

Manajemen menurut harfiah, berasal dari bahasa latin yaitu, “*manus*” yang berarti “tangan” atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan dan “*agree*” yang berarti “melakukan, melaksanakan, mengelola, mengarahkan dan memberdayakan”⁸. Manajemen di sini dapat dikatakan sebagai proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tugas yang ada dilaksanakan dengan benar terorganisir dan sesuai dengan jadwal⁹.

Bafadal mengutip dari Sergeovani tentang pengertian manajemen, yaitu merupakan proses pendayagunaan semua sumberdaya alam dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan¹⁰. Sementara itu, Siagian mendefinisikan manajemen sebagai

⁸ Nasrul Syakur Chaniago. 2011. *Manajemen Organisasi*, Cet.1. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, h. 36

⁹ Mesiono. 2009. *Manajemen dan Organisasi*, Bandung : Media Perintis, h.2

¹⁰ Ibrahim Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, h.1

kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan¹¹.

Menurut W. Mantja menyatakan bahwa Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan siswa selama siswa berada di sekolah sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Adapun indikator-indikator dapat dilihat dari manajemennya yaitu: 1) penerimaan siswa baru, 2) ekstrakurikuler, 3) osis.

Hasibuan menjelaskan bahwa pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) ada tujuan yang ingin dicapai, (2) sebagai perpaduan ilmu dan seni, (3) merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya, (4) ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi, (5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab, (6) mencakup beberapa fungsi, (7) merupakan alat untuk mencapai tujuan¹². Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *debbora* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah Swt:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

¹¹ Sondang P. Siagian. 2000. *Administrasi Pendidikan*, Cet. III. Jakarta : Rineka Cipta, h.14

¹² Malayu S. P. Hasibuan. 2001. *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Cet. III. Jakarta : Bumi Aksara, h.3

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan” (QS. As-Sajadah/32:5).

Rasulullah Shalallah Washalallah bersabda,

كل ابن آدم خطاء و خير الخطائين التوابون

Artinya : “setiap anak adam pasti berbuat kesalahan, dan yang terbaik dari mereka adalah yang suka bertaubat” (HR. Ahmad).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam mini. Namun karena manusia yang diciptakan oleh Allah Swt telah dijadikan khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumberdaya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry dalam Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, perorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai

sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya¹³.

Kata siswa dalam kamus besar Bahasa Indonesia, berarti murid dan pelajar terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah¹⁴. Secara etimologis siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Dalam Bahasa arab kata siswa disebut *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam Bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* jamaknya adalah *Thullub*, yang artinya adalah “mencari” maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵

Kata siswa dapat disebut juga dengan peserta didik Abu Ahmadi menjelaskan bahwa peserta didik adalah orang belum dewasa yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan, orang lain untuk menjadi dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai pribadi atau individu¹⁶.

Dari definisi-definisi oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang belum dewasa yang yang mempunyai fitrah (potensi dasar)

¹³ Sutopo. 2000. *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, Cet. VI. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara, h. 14

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), H. 1332

¹⁵ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991, h. 26

baik secara fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran membutuhkan pendidikan dari pendidik/guru.

Islam merupakan agama yang sangat konsen untuk memotivasi umatnya untuk menimba ilmu/belajar bukan hanya bekerja dan berijtihad saja. Hal ini tergambar lewat firman Allah Swt. Dalam Al quran Surat At-Taubah/9:122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Dalam surat At-Taubah/9 ayat 122 di atas menjelaskan tentang suatu kaum yang mana sebagian dari kaum tersebut diperintahkan untuk mencari ilmu dan sebagian yang lain diperintahkan untuk berijtihad di jalan Allah karena sesungguhnya berijtihad itu merupakan fardu kipayah bagi manusia. Makna dari fardu kipayah tersebut adalah apabila dalam suatu kaum atau negara yang mana sebagian diantara mereka pergi melaksanakan jihad, maka dosa yang lainnya akan hilang, salah satunya adalah jihad tadi, menegakkan kebenaran, menegakkan hukum, memisahkan yang berseteru dan sebagaimana dan

fardhu'ain adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal, seperti : shalat, zakat dan puasa¹⁷.

Selanjutnya manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk hingga akhir dari lembaga pendidikan¹⁸. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah¹⁹.

Di sisi lain W. Mantja menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap proses berlangsungnya mengajar yang efektif²⁰. Mulyono menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien²¹.

¹⁷ Wahbah Ar-Rahili, *At-Tafsir Al-Munir (Fil'aqidah Wasyari'ah Walmanhaj)*, (Beirut, Libanon : Darul Fikri Al-ma'ashir, 1991M/1411H), h.316

¹⁸ Mujamil Qomar. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, h.141

¹⁹ Ibid 141-142

²⁰ W. Mantja, 2007, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan Dan Supervise Pengajaran*, Malang: Elang Mas, h. 35

²¹ Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 178

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, menkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan madrasah yang meliputi bidang proses akademik mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat²². Oleh sebab itu dalam rangka mencapai tujuan fungsional, kepala madrasah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimadrasahnyanya.

2. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses akademik mengajar di sekolah lebih lanjut, proses akademik mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan²³. Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.

²² Burhanuddin. 2000. *Analisis Administrasi, Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*, Cet. IX, Jakarta : Bumi Aksara, h. 29

²³ Ali Imron. 2005. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Cet. IV. Jakarta: DP3M Depdiknas, h. 10

3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan terpenuhinya 1,2 dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut serta dapat akademik (belajar) dengan baik dan tercapai cita-cita mereka²⁴.

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orangtua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.

²⁴ Depatemen Pendidikan Nasional, 2007, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*, Jakarta: Diknas, h.10

3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh kerana ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya, kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya²⁵.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka akan janggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka memajemen peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan dibawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani.

Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam

²⁵ Ibid, h. 10-11

kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.

2. Sebagai bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkann untuk mendidik peserta didik dan bukan yang lainnya.
3. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
4. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena itu, membimbing haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. Ialah peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didiktidak hanya di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun kemasyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.

6. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik di sekolah lebih-lebih di masa depan²⁶.

Lebih sederhana Syarifuddin menjelaskan bahwa ada empat prinsip dalam manajemen kesiswaan, yaitu (1) siswa harus diperlukan sebagai subyek dan bukan objek, sehingga harus di dorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka; (2) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; (3) siswa yang termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang akan diajarkan, dan ; (4) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor²⁷.

Dalam hal prinsip manajemen peserta didik ini, kepala sekolah yang berperan sangat penting, karena keputusan akhir dari setiap kegiatan sekolah/madrasah ada pada kewenangan kepala sekolah.

4. Aktivitas Manajemen Kesiswaan

Sekolah/madrasah sebagai pusat pendidikan harus merencanakan pelaksanaan rencana kerjanya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Di antara perencanaan yang paling diperhatikan adalah dalam bidang kesiswaan.

²⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Manajemen Peserta Didik*, cet.1 Jakarta : Kemendikbud RI, h.17

²⁷ Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. 1. Medan : Ciputat Pers, h, 262

Husaini Usman Menyatakan bahwa Sekolah atau madrasah harus menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik meliputi:

a. Kreteri calon Peserta didik

1. SD/MI berusia sekurang-kurangnya berusia 6 (enam) tahun
Pengecualian dilakukan atas dasar rekomendasi tertulis dari pihak yang berkompeten seperti konselor sekolah/madrasah maupun psikolog.
2. SDLB/SMPLB/SMALB berasal dari peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual, mental, sensorik dan sosial.
3. SMP/MTS berasal dari lulusan SD, MI, paket A atau satuan pendidikan bentuk lain yang sederajat.
4. SMA/SMK, MA/MAK berasal dari anggota masyarakat yang telah lulus dari SMP/MTS paket B atau satuan pendidikan lainnya yang sederajat

b. penerimaan peserta didik sekolah/madrasah dilakukan:

1. Secara objektif, transparan dan akuntabel sebagaimana yang tertuang dalam aturan sekolah/madrasah.
2. Tanpa diskriminasi atas pertimbangan gender, agama, etnis, status sosial serta kemampuan ekonomi.
3. Berdasarkan kriteria hasil ujian nasional.
4. Sesuai dengan daya tampung sekolah/madrasah

- c. Orientasi peserta didik baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan dengan pengawasan guru
 - 1. Memberikan layanan konseling kepada peserta didik.
 - 2. Melaksanakan ekstra dan kokurikuler untuk peserta didik.
 - 3. Melaksanakan pembinaan prestasi unggulan.
 - 4. Melakukan pelacakan terhadap alumni²⁸.

Di sisi lain Soetopo dan Sumanto mengemukakan ada beberapa aktivitas administrasi kesiswaan yang dicintainya sebagai berikut:

- a. Mengatur penerimaan peserta didik baru.
 - 1. Rapat penentuan penerimaan murid baru.
 - 2. Pemasangan pengumuman.
 - 3. Pendaftaran siswa baru.
 - 4. Seleksi calon siswa.
 - 5. Penentuan penerimaan.
- b. Pengaturan orientasi siswa baru
- c. Pengaturan siswa sebelum masuk kelas, meliputi:
 - 1. Rapat pembagian kelas dengan wali kelas

²⁸ Husaini Usman, 2008, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 529

2. Upacara masuk sekolah/kelas bersama wali kelas
 3. Pembentukan/pembagian tugas kelas
 4. Penjelasan tentang roster dan perpustakaan
- d. Mengatur penasehatan memilih program
 - e. Mengatur pelayanan BP kepada siswa
 - f. Mengatur pengelompokkan siswa di kelas
 - g. Mengatur persepsi dan absensi siswa
 - h. Mengatur kegiatan organisasi siswa
 - i. Mengatur kegiatan ekstrakurikuler
 - j. Mengatur Drop out dan promosi siswa
 - k. Mengatur pelaksanaan ulangan-ulangan formatif
 - l. Mengatur tes sunati dan akhir semester
 - m. Mengatur penentuan kenaikan kelas dengan norma tertentu
 - n. Mengatur pembagian rapat siswa²⁹.

Sehingga dalam hal ini, aktivitas administrasi kesiswaan secara umum terdiri dari: kriteria peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta, pengaturan kelas, pemilihan program, pelayanan BP, Pengelompokan siswa di kelas, absensi, organisasi , drop out, promosi

²⁹ Syarifuddin, 2005, *Administrasi Pendidikan*, Medan IAIN Press, h. 125-126

siswa,, ulangan formatif, ulangan akhir semester, penentuan kenaikan kelas dan pembagian rapot.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “prestasi” adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dilaksanakan atau dikerjakan. Dimiyanti dan Mudjiono menjelaskan bahwa prestasi belajar sebagai dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan.³⁰

Menurut Sudjana bahwa prestasi belajar tercakup tiga aspek yaitu aspek Kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (sikap dan nilai), aspek psikomotorik (keterampilan). Adapun indikator-indikator dapat dilihat dari manajemennya yaitu: 1) Kognitif (penguasaan intelektual), 2) aspek afektif (sikap dan nilai), 3) aspek psikomotorik (keterampilan).

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya³¹. hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya.

³⁰ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 4-5

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: Rosda Karya, 2005, h. 22

Abd. Qahar dalam bukunya Djamari mengatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang diciptakan, hal yang menenangkan hati, yang diperoleh dengan keuletan kerja³².

Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembanganpeserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Sedangkan menurut Sudjana bahwa prestasi belajar di dalamnya tercakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta aspek psikomotor (kemampuan keterampilan bertindak dan bertingkah laku). Ketiganya tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki³³. Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah:Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum³⁴.

³² Syaiful Bahri Djamari, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Cet I; Surabaya Usaha Oset Printing, 1991), h. 20.*

³³ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Cet Ke -5; Bandung: Sinar Aglesindo, 2000) h. 19*

³⁴ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, h. 21.*

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah diajarkan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan³⁵.

Kemampuan manusia untuk belajar adalah ciri yang sangat penting yang membedakan manusia dengan hewan, kelakuan dan kemampuan melakukan sesuatu pada hewan tidak diperoleh melalui proses belajar dalam arti sadar tujuan, tetapi melalui mekanisme naluri, dan berkembang dengan sendirinya, siap pakai tanpa latihan sebelumnya, tetapi tak dapat meningkat karena dibatasi oleh suatu pola yang sudah tertentu. Belajar bagi manusia memainkan peranan pentingnya dalam pewarisan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan nilai sikap dan keterampilan kepada generasi penerus³⁶. Damiyanti dan Mudjiono mengemukakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkaitan dengan siswa memperoleh sesuatu yang ada

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. Ke-5; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

³⁶ Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar* (Cet. Ke-2; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2003), h. 78.

dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Berkaitan hal tersebut di atas, Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, sedangkan Hilgard dan Brower mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.

Salah satu ciri khas pada manusia adalah hasrat tahu dan setelah mengetahui atau memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, segala kepuasannya disusul dengan kecenderungan untuk ingin lebih tahu, dan seterusnya, karena didukung oleh kemampuan untuk mengetahui³⁷.

Dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, menirukan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau sisubjek belajar itu mengalami atau melakukannya.

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari prestasi dan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap.

³⁷ Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar* h. 78.

Hilgard dan Brower mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman³⁸.

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsipnya, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan suatu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat mempengaruhi perkembangan afaksi ataupun penampilan seseorang³⁹.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individual baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar menurut pandangan Skinner

³⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi dan Mengajar* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 45.

³⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. Ke-11; Jaarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 21.

Skinner berpendapat belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar.
- 2) Respon belajar si pelajar.
- 3) Konsekuensi yang bersiap menguatkan respon tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman⁴⁰.

b. Belajar menurut pandangan Gagne

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari:

- 1) Simulasi yang berasal dari lingkungan.
- 2) Proses kognitif yang dilakukan oleh si pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sikap stimulasi lingkungannya, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

c. Belajar Menurut Pandangan Piaget

Piaget yang dikutip Dimiyati dan Mujiono berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi

⁴⁰ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. Ke-2; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 9.

terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Belajar pengetahuan meliputi tiga fase. Fase-fase itu adalah eksplorasi, pengenalan konsep dan aplikasi konsep. Dalam eksplorasi, siswa mempelajari gejala dengan bimbingan. Dalam fase pengenalan konsep, siswa mengenal yang ada hubungannya dengan gejala. Dalam fase aplikasi siswa menggunakan konsep untuk meneliti gejala lain lebih lanjut.

d. Belajar Menurut Pandangan Rogert

Rogert menyayangkan praktek pendidikan disekolah tahun 1960-an. Menurut pandangannya, praktek pendidikan menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa yang menghafalkan pelajaran. Rogert mengemukakan saran tentang langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru. Saran pembelajaran itu meliputi hal berikut:

- 1) Guru memberi kepercayaan kepada kelas agar memilih belajar secara terstruktur.
- 2) Guru dan siswa membuat kontak belajar.
- 3) Guru menggunakan metode inkuiri, atau belajar menemukan (*discovery learning*).
- 4) Guru menggunakan metode simulasi.
- 5) Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.
- 6) Guru bertindak sebagai fasilitator belajar.

7) Sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram, agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas⁴¹.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Nana Sudjana mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor dari dalam diri siswa (*intern*)

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas yaitu faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan⁴².

1. Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmani ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

a) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, faktor kesehatan misalnya kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, muda pusing, ngantuk, keadaan badannya lemah dan kurang darah atau ada gangguan kelainan alat indranya.

b) Cacat tubuh

⁴¹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* h. 17.

⁴² Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h.54-59.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

2. Faktor Psikologis

Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

- a) Intelegensi Intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan penyesuaian kedalam situasi yang baru, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullahkebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hoby dan bakatnya.
- c) Bakat adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasikan pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.
- d) Minat adalah menyangkut aktivitas-aktifitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat balajar pengaruhnya terhadap

aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.

- e) Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Kematangan itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- g) Kesiapan adalah *preparedes to respon or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Jadi, dari pendapat diatas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, saat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

3. Faktor Kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahanyang dapat mempengaruhi prestasi belajarsiswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

- a) Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu.
- b) Kelelahan rohani dapat terus menerus terjadi karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian.

Dari uraian diatas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya seperti lemah tubuhnya. Juga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

3. Pengukuran Prestasi Belajar

Penyusunan alat ukur dilakukan dengan data yang telah diperoleh, dan dari evaluasi dalam bentuk ujian, yang menyerupai tes untuk mengetahui apakah pelajaran yang disajikan itu berhasil dipelajari oleh siswa atau tidak. Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan. Dalam rapor dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar seorang peserta didik, apakah peserta didik tersebut berhasil atau

gagal dalam suatu mata pelajaran. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didiknya selama masa tertentu⁴³.

Syaifuddin Azwar menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu:

a. Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa peserta didik, misalnya:

- 1) Memilih peserta didik yang akan diterima disekolah
- 2) Memilih peserta didik untuk dapat naik kelas
- 3) Memilih peserta didik yang seharusnya dapat beasiswa.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta didik juga mengetahui kelemahan peserta didik sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (*placement*)

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada. 1998), h. 296.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui dimana seharusnya peserta didik tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkannya pada prestasi belajar yang telah dicapainya.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah rapor disetiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut⁴⁴. Rapor biasanya mengambil nilai dari angka 1 sampai 10, terutama pada siswa SD sampai SMA, tetapi dalam kenyataannya nilai terendah dalam rapor yaitu 5 dan nilai tertinggi 9. Nilai-nilai dibawa 6 berarti tidak baik atau buruk, sedangkan nilai-nilai diatas 6 berarti cukup baik, baik dan sangat baik.

Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai-nilai rapor pada akhir masa semester II siswa kelas VIII yang memiliki nilai dari angka 1 sampai 10, .

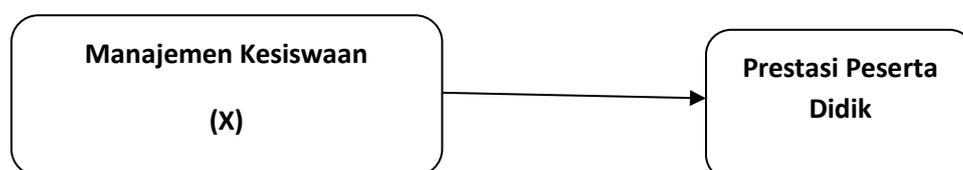
C. Kerangka Pikir

⁴⁴ Syaifuddin Azwar, *Realibitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), h. 11.

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana manajemen kesiswaan mempengaruhi prestasi peserta didik. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana kerangka berfikir sebagai berikut:

Madrasah merupakan lembaga formal yang mendayagunakan pendidikan sebagai upaya menggerakkan sumber daya untuk kemajuan madrasah. Dengan begitu madrasah dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan, melalui pemimpin untuk mendaya gunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Siswa sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka siswa perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada dalam lingkungan sekolah/madrasah maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya manajemen kesiswaan. Upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik melalui indikator diantaranya kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga dengan adanya penfglolaan manajemen kesiswaan dapat meningkatkan prestasi peserta didik

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, maka penelitian ini akan melihat dan mendeskripsikan besar pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik. Beberapa penelitian mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik telah banyak dilakukan, diantaranya :

1. Rohma Hidayanti (2009) melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di MAN 2 Ponogoro Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa fakta yaitu bahwa Berdasarkan hasil analisis analisis menggunakan rumus mean dan standar deviasi diketahui bahwa (1) Manajemen kesiswaan MAN 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang dengan responden sebanyak 57 anak dengan presentase 71,25%. (2) Tingkat minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo juga berkategori sedang dengan prosentase 52 anak dengan presentase 65%. (3) Manajemen kesiswaan berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 13,7% sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk uji hipotesis dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,335 > 3,96$ artinya

manajemen kesiswaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa.

2. Sy. Muh. Faisal Nur Nasir (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri 2 Model Watampone dari beberapa penelitian ditemukan beberapa fakta yaitu Berdasarkan teknik analisa data statistik deskriptif penerapan manajemen kesiswaan di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone berada pada kategori sedang, dan gambaran prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone berada di kategori rendah. Berdasarkan tehnik analisis data statistik inferensial yang dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone. Ditemukan nilai $T_{hitung} = -1,211$ dengan nilai signifikansi taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} < t_{tabel}$) = (-1,211 < 1,69), yang ketentuannya, bila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dari hasil analisa data $t_{hitung} < t_{tabel}$ itu berarti tidak ada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone.
3. M. Hanif Rahman (2017) melakukan penelitian tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MA Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah dari beberapa penelitian ditemukan beberapa fakta yaitu Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di

MA Ma'rif 04 kalirejo lampung tengah sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari indicator yang ada mengenai manajemen peserta didik yaitu analisis kebutuhan peserta didik rekrutmen peserta didik meliputi (pembentukan panitia, merumuskan syarat pendaftaran, penyebaran informasi, menyediakan formulir pendaftaran, pelaksanaan pendaftaran) seleksi peserta didik, orientasi, pengelompokkan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik meliputi (pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan konseling, layanan khusus) pencatatan dan pelaporan.juga lulusan dan alumni.

E. Pengajuan Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁵ Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Manajemen kesiswaan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan..

H_a : Manajemen kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: artinya H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: artinya H_0 diterima, H_a ditolak.

Ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan (db) = n-2

⁴⁵ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet CV, hal. 159

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menghasilkan penelitian yang berpusat pada angka – angka. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan yang berada di Jl. Al-Washliyah link Juani Kec. Perbaungan, Kab Deli Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yang berada di bawah pimpinan Perguruan Al Jam’iyatul Washliyah. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁶. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti⁴⁷. Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berupa data kuantitatif mengukur dan menghitung. Dalam penelitian ini, populasi yang dipakai adalah kelas VIII yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran tahun ajar 2019/2020 di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan. Dari data yang didapat tercatat populasi tersebut sebesar 326 orang peserta didik.

⁴⁶Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik untuk Pendidika*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hlm. 20.

⁴⁷Syahrum dan Salim, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, hlm. 113.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Proportionate Random Sampling* yang merupakan bagian dari *Probability Sampling*. Teknik *Stratified Proportionate Random Sampling* ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen (memiliki sifat, tingkah laku dan karakteristik yang sama baiknya) dan berstrata secara proporsional.⁴⁹ Misal karena keterbatasan dana, tenaga maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).

Suharsimi Arikunto, yaitu “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁵⁰ Oleh karena itu, peneliti mengambil 25% berdasarkan jumlah populasi sebanyak 326 peserta didik, maka 25% dari jumlah populasi tersebut adalah 82 peserta didik.

Yang mana 82 peserta didik yang terpilih merupakan peserta didik yang mewakili setiap kelas. Dimana untuk kelas VIII yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari 9 kelas dan diambil 9-10 orang per kelasnya.

C. Definisi Operasional

1. Manajemen Kesiswaan

⁴⁸ Sugiyono, (2011), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 62

⁴⁹ *Ibid*, hlm 64

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, hal. 112

Menurut W. Mantja menyatakan bahwa Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan siswa selama siswa berada di sekolah sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Adapun indikator-indikator dapat dilihat dari manajemennya yaitu: 1) penerimaan siswa baru, 2) ekstrakurikuler, 3) osis.

2. Prestasi belajar

Menurut Sudjana bahwa prestasi belajar tercakup tiga aspek yaitu aspek Kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (sikap dan nilai), aspek psikomotorik (keterampilan). Adapun indikator-indikator dapat dilihat dari manajemennya yaitu: 1) Kognitif (penguasaan intelektual), 2) aspek afektif (sikap dan nilai), 3) aspek psikomotorik (keterampilan).

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menggunakan sebuah alat ukur yang baik, yang biasanya disebut dengan instrument penelitian. Instrument penelitian itu sendiri adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument untuk mengukur manajemen kesiswaan dan prestasi peserta didik dengan menggunakan instrument angket/ kuesioner yang dibagikan kepada sasaran dalam penelitian, serta pedoman dokumentasi untuk memperoleh data pendukung.

Sehingga dalam hal ini, penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner yang disebar kepada peserta didik kelas VIII MTs Al Washliyah 16 Perbaungan dengan menentukan kriteria tertentu dan menjadikan beberapa peserta didik sebagai perwakilan yang dapat mewakili total dari keseluruhan populasi yang ada. .

E. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrument angket/koesioner untuk mengukur variabel manajemen kesiswaan dan prestasi peserta didik dalam penelitian ini yaitu:

Aspek-aspek yang diukur dari setiap variabel seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen variabel Manajemen Kesiswaan.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir
Manajemen Kesiswaan (X) Teori Soetopo dan Soemanto	Aktivitas Manajemen Kesiswaan	Penerimaan peserta Didik	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		Osis	9,10,11	3
		Ekstrakurikuler	12,13,14,15,16,17,8,19	9
Jumlah				20

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen variabel Prestasi Didik

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir
Prestasi Peserta Didik (Y)	Faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik	Aspek Kognitif	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13	13
		Aspek Afektif	14	1

Teori Sudjana		Aspek Psikomotorik	15	1
Jumlah				15

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik dan instrumen pengumpulan data informasi lapangan ditempuh dengan teknik angket, berikut penjelasannya.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Creswel mengatakan bahwa angket (Kuesioner) yaitu, *Question maires, are form used in a survey design that participant in a study complete and return to the researcher*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.⁵¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket (kuesioner). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui angket merupakan data primer. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel pemberian kompensasi non financial dan kinerja guru. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian ini yaitu dengan skala *Likert*, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Bobot Nilai Angket Manajemen Kesiswaan

⁵¹*Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal.192

Jawaban Pilihan	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5 skor
Setuju (S)	4 skor
Kurang Setuju (KS)	3 skor
Tidak Setuju (TS)	2 skor
Sangat Tidak Setuju	1 skor

Sesuai dengan tabel 3.3 diatas, untuk dapat menilai manajemen kesiswaan pada penelitian yang diteliti maka peneliti menggunakan skala likert yang dapat menilai persetujuan informan atau subjek penelitian terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel manajemen kesiswaan

Tabel 3.4 Bobot Nilai Angket Manajemen Kesiswaan

Jawaban Pilihan	Bobot Nilai
Sangat Baik (SB)	5 skor
Baik (B)	4 skor
Cukup (C)	3 skor
Kurang (K)	2 skor
Sangat Kurang (SK)	1 skor

Sesuai dengan tabel 3.4 diatas, untuk dapat menilai prestasi peserta didik pada penelitian yang diteliti maka peneliti menggunakan skala likert yang dapat menilai persetujuan informan atau subjek penelitian terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel prestasi peserta didik.

G. Uji Coba Instrumen

a. validitas

Uji coba kesahihan instrumen (validitas) butir instrumen dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang dilaksanakan. Untuk

mengetahui validitas suatu butir angket dalam penelitian ini digunakan untuk korelasi Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5 % ($\alpha = 0,05$) dengan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$: jumlah skor butir item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor butir item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$: jumlah hasil skor butir item dengan skor total

N : jumlah responden atau banyaknya sampel

Dengan menggunakan rumusu tersebut makan kita dapat melihat nilai koefisien ini disebut sebagai koefisien validitas. Nilai koefisien +1,00 mengindikasikan bahwa individu pada uji instrumen maupun uji kriteria, memiliki hasil yang relatif sama, sedangkan jika koefisien validitas bernilai 0 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara instrumen dengan kriterianya. Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas butir adalah pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. artinya butir dinyatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tsbel}$ dinyatakan tidak valid. Butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam menjaring data penelitian.

b. Reabilitas

Instrumen yang telah dianalisis keterandalannya selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menentukan dan menyepakati jumlah item yang akan dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data di lapangan. Angket yang digunakan haruslah sah dan handal. Butir yang diuji keandalannya hanya butir yang valid saja. Oleh karena itu keandalan angket akan dianalisis dengan teknik Alpha Cranbach yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{ks-1} \right] \left[1 - \frac{\sum sb^2}{si^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas instrumen

s_b^2 : jumlah varians butir

s_i^2 : varians total

k : banyaknya butir soal

Koefisien korelasi dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas sebagai berikut.⁵²

0,00 - 0,19 : sangat rendah

0,20 – 0,399 : rendah

0,400 – 0,599 : sedang

0,60 – 0,799 : kuat

0,80 – 1,000 : sangat kuat

H. Teknik Analisis Data

⁵²Ibid. Hlm.184.

Data penelitian ini dideskripsikan dengan menyatakan nilai cari rata-rata (\bar{X}), median (Me), modus (Mo), simpangan baku atau standar deviasi (SD).. Kemudian ditampilkan distribusi frekuensi dan histogram dari variabel yang diteliti. Setelah data diperoleh lalu diolah dan dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program IBM SPSS statistics versi 20. Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Deskripsi data

Adapun statistik yang digunakan untuk pengujian deskripsi data antara lain adalah:

a. Mean (M)

Untuk menghitung mean digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

F = frekuensi kelas median

X = nilai tengah kelas interval

b. Median (Me)

Untuk menghitung median digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas median, ialah kelas dimana akan terletak.

P = panjang kelas median.

n = ukuran sampel atau banyak data

F= jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median.

f = frekuensi kelas median

c. Modus (Mo)

Untuk menghitung modus digunakan rumus berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas modal, ialah dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas modal

b₁ = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal, dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas modal.

b₂ = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas modal.

d. Standar deviasi (SD)

Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

f = frekuensi kelas median

x = nilai tengah kelas interval

n= jumlah sampel

2. Uji persyaratan analisis

Ridwan menjelaskan bahwa analisis data yang dimaksud untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka sebelum mengajukan pengujian harus dipenuhi persyaratan analisis terlebih dahulu dengan asumsi data harus normal, homogen dan linier.⁵³

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji kolmogorof-smirnov (uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk melihat apakah data kelompok populasi yang diperoleh memiliki variansi yang homogen atau tidak, salah satu teknik untuk menguji homogenitas yaitu uji Bartlett, homogenitas data yang diuji adalah χ^2 . Criteria pengujian yang digunakan adalah jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka varian homogen, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. X^2_{hitung} dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁵⁴

$$X^2 = (n-1) \left[B - \sum db \log S^2_i \right]$$

Dimana:

$$B = (\sum db) \log S^2 \quad \text{dan} \quad S^2 = \frac{\sum db \cdot S^2_i}{\sum db}$$

⁵³Ridwan, 2012, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, H. 184

⁵⁴ Usman Dan Akba, 2008. *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, Edisi Kedua. H. 138-139

c. Uji linearitas

Uji linearitas data dilakukan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapat ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan antara variabel-variabel yang dianalisa dengan taraf kepercayaan 95%. Uji kelinearitas dan keberartian arah koefisien regresi dilakukan melalui persamaan, Sujana mengatakan langkah-langkah melaksanakan uji linearitas yaitu sebagai berikut:⁵⁵

$$Y = a + b X$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

keterangan;

n = jumlah subjek penelitian

X = skor variabel regresi

a = konstanta regresi

b = koefisien arah regresi

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = jumlah skor variabel terikat

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Pengujian hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik di MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan yang berada di Jl. Al-Washliyah link Juani Kec. Perbaungan, Kab Deli Serdang Bedagai Provinsi

⁵⁵Sudjana, 2005. *Metode Penelitian Statistik*. Bandung: Tarsito, H. 330

Sumatera Utara dilakukan dengan teknik korelasi ganda dengan melihat apakah terdapat pengaruh Manajemen wakil kepala madrasah(X) dengan prestasi peserta didik (Y).

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : terdapat pengaruh Manajemen kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik.

H_a : tidak terdapat pengaruh Manajemen kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik.

Adapun kriteria-kriteria pengujian hipotesis ini antara lain :

jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh Manajemen kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik.

Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat pengaruh Manajemen kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing – masing item pertanyaan dengan item pertanyaan dengan skor total individu.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan yang dilakukan SPSS Versi 20 untuk Variabel X Manajemen Kesiswaan terangkum dalam table berikut ini

Table 3.5: uji validitas variabel Manajemen Kesiswaan.

No	Butiran Instrumen	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan1	0,919	0,320	Valid
2	Pertanyaan2	0,707	0,320	Valid
3	Pertanyaan3	0,919	0,320	Valid
4	Pertanyaan4	0,447	0,320	Valid
5	Pertanyaan5	0,927	0,320	Valid
7	Pertanyaan6	0,776	0,320	Valid
8	Pertanyaan7	0,919	0,320	Valid
10	Pertanyaan8	0,447	0,320	Valid
12	Pertanyaan9	0,919	0,320	Valid
14	Pertanyaan10	0,919	0,320	Valid
15	Pertanyaan11	0,927	0,320	Valid
16	Pertanyaan12	0,919	0,320	Valid
18	Pertanyaan13	0,919	0,320	Valid
20	Pertanyaan14	0,927	0,320	Valid
21	Pertanyaan15	0,707	0,320	Valid
22	Pertanyaan16	0,919	0,320	Valid
23	Pertanyaan18	0,447	0,320	Valid
24	Pertanyaan19	0,927	0,320	Valid
25	Pertanyaan20	0,919	0,320	Valid

Berdasarkan hasil table di atas dari 20 pertanyaan variabel Manajemen Kesiswaan terdapat 19 pertanyaan pertanyaan instrument yang valid yakni 1,2,3 dst. Sementara butir yang tidak valid sebanyak 5 yakni nomor butir 6, 9, 13, 17, 19. Penerimaan pertanyaan valid atau tidak valid mengacu pada ketentuan r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} dengan sebelumnya menentukan dk (derajat kebebasan) = $N-2$, dengan begitu $dk = 20-2 = 18$. Besaran dk tersebut dikonsultasikan pada tabel r product moment diperoleh $r_{tabel} 0,320$.

Dengan demikian berdasarkan tabel 3.3 tentang rangkuman uji validita untuk variabel X manajemen kesiswaan di atas, maka instrument yang digunakan untuk variabel X Manejemen Kesiswaan dalam penelitian selanjutnya 17.

Dengan cara yang sama untuk pengujian variabel Y Prestasi Peserta Didik, berdasarkan hasil pengujian diperoleh besaran sebagaimana terangkum dalam tabel berikut:

Table 3.6: uji validitas variabel prestasi peserta didik

No	Butiran Instrumen	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Nilai1	0,872	0,320	Valid
2	Nilai2	0,842	0,320	Valid
3	Nilai3	0,748	0,320	Valid
4	Nilai4	0,357	0,320	Valid
5	Nilai5	0,872	0,320	Valid
6	Nilai6	0,746	0,320	Valid
7	Nilai7	0,448	0,320	Valid
8	Nilai8	0,799	0,320	Valid
9	Nilai9	0,674	0,320	Valid
10	Nilai10	0,645	0,320	Valid
11	Nilai11	0,585	0,320	Valid
12	Nilai12	0,695	0,320	Valid

13	Nilai13	0,842	0,320	Valid
15	Nilai15	0,689	0,320	Valid

Berdasarkan hasil table di atas, dari 15 butir variabel Y prestasi peserta didik terdapat 15 butir instrument yang valid yakni 1, 2, 3 dst. Sementara butir yang tidak valid sebanyak tidak ada. Penerimaan butir valid atau tidak valid mengacu pada ketentuan r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} , dengan sebelumnya menentukan dk (derajat kebebasan) = N-2, dengan begitu dk = 15-2 = 13. Besaran data tersebut dikonsultasikan pada tabel r product moment diperoleh r_{tabel} 0,320.

Dengan demikian berdasarkan tabel 3.4 tentang rangkuman uji validitas untuk variabel Y kepuasan kerja dalam penelitian selanjutnya sebanyak 15 butir.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20 untuk Variabel X dan variabel Y diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.7 Reliabilitas Variabel Manajemen Kesiswaan (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	25

Berdasarkan tabel 3.5 terlihat bahwa variabel Manajemen Kesiswaan diperoleh koefisien reabilitas sebesar 0,960. Selanjutnya dengan merujuk pendapat Kaplan dalam Eko putro widoyoko yang menyatakan suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha sekurangnya 0,70.⁵⁶Dengan demikian angket kepemimpinan partisipatif adalah reliabel.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Peserta didik (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	25

Berdasarkan tabel 3.5 terlihat bahwa variabel Manajemen Kesiswaan diperoleh koefisien reabilitas sebesar 0,960. Selanjutnya dengan merujuk pendapat Kaplan dalam Eko putro widoyoko yang menyatakan suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha sekurangnya 0,70.⁵⁷Dengan demikian angket kepemimpinan partisipatif adalah reliabel.

⁵⁶S. Eko. Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), H. 165.

⁵⁷S. Eko. Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), H. 165.

B. Deskripsi Data

a. Manajemen Kesiswaan (X)

Berdasarkan hasil perhitungan total skor terhadap angket penelitian tentang Manajemen Kesiswaan MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan Kec. Perbaungan, Kab Deli Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi dari angket adalah sebesar 97 dan skor terendah adalah sebesar 51 dapat dilihat pada lampiran 4. Selanjutnya perolehan dari keseluruhan total skor angket variabel Prestasi Peserta Didik MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan Kec. Perbaungan, Kab Deli Serdang Bedagai Provinsi Sumatera dapat dikemukakan:

Tabel 4.1 Ringkasan Karakteristik Data Variabel Manajemen Kesiswaan (X) dan Prestasi Peserta Didik

		Statistics	
		M.KESISWAAN	PPD
N	Valid	82	82
	Missing	0	0
Mean		78.46	80.43
Std. Error of Mean		1.128	.407
Median		78.00	79.00
Mode		78 ^a	79
Std. Deviation		10.218	3.685
Variance		104.400	13.581
Range		46	13
Minimum		51	75
Maximum		97	88
Sum		6434	6595

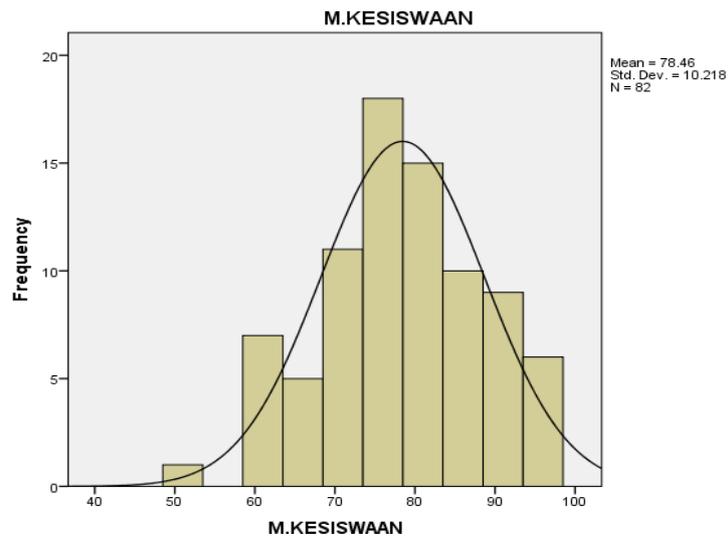
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data skor Manajemen Kesiswaan (X) bahwa skor tertinggi adalah sebesar 97 dan skor terendah adalah sebesar 51. Nilai rata-rata (M) = 78,46, standar deviasi (SD) = 10,218 modus (Mo) = 78 dan median (Me) = 78,00. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 4. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median, modus, dan standar deviasi maka data berdistribusi normal. Distribusi frekuensi variabel Manajemen kesiswaan (X) disajikan pada tabel 5.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen kesiswaan (X)

No	Kelas Interval	F Absolut	F Relative
1	88-100	15	18.29
2	71-87	49	59.76
3	54-70	4	4.88
4	37-53	14	17.07
5	20-63	0	0.00

Tabel 4.2 di atas menunjukkan sebaran skor Manajemen Kesiswaan (X) sebanyak 14 orang (17.07%) berada di bawah rata-rata kelas, 4 orang (4,88%) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 64 orang (78,5) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Manajemen kesiswaan umumnya berada di atas rata-rata. Selanjutnya grafik histogram disajikan seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Histogram Variabel Manajemen Kesiswaan (X)

Histogram 4.1 di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel Manajemen Kesiswaan terlihat bahwa nilai *mean*, *median*, dan *modus* relative sama. Kemudian nilai *median* dan *modus* berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel Manajemen Kesiswaan ke kiri.

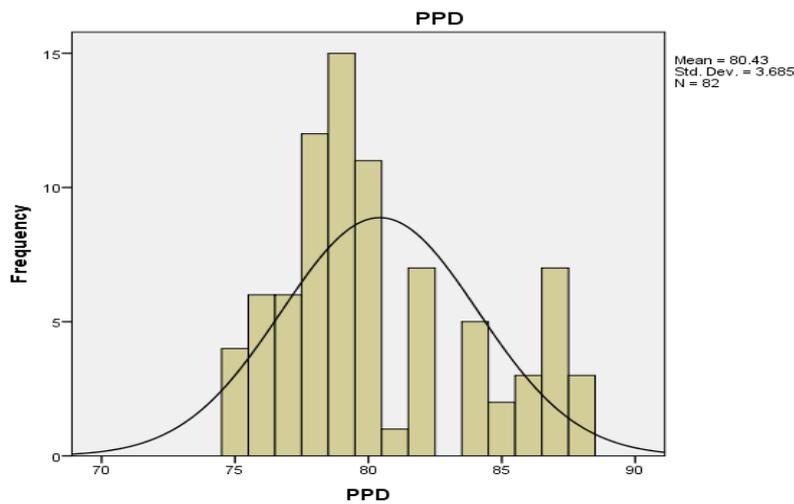
Variabel Prestasi Peserta Didik (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data Prestasi Peserta Didik (Y) bahwa skor tertinggi adalah sebesar 87 dan skor terendah adalah sebesar 75. Nilai rata-rata (M) = 80.34, standar deviasi (SD) = 3,567, modus (Mo) = 80 dan median (Me) = 80.00. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 4. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median, modus, dan standar deviasi maka data berdistribusi normal Distribusi frekuensi variabel Prestasi Peserta Didik (Y) disajikan pada tabel 4.3

No	Kelas Interval	F Absolut	F Relative
1	87-89	7	8.54

2	84-86	13	15.85
3	81-83	6	7.32
4	78-80	34	41.46
5	75-77	20	24.39

Tabel 4.3 di atas menunjukkan sebaran skor Prestasi Peserta Didik (Y) sebanyak 20 orang (24.39%) berada dibawah rata-rata kelas interval, 6 orang (7.32%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 54 orang (65.8%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Prestasi Peserta Didik umumnya berada di atas rata-rata. Selanjutnya grafik histogram disajikan seperti pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2 Histogram Variabel Prestasi Peserta Didik (Y)

Histogram 4.2 di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel Prestasi Peserta Didik terlihat bahwa nilai *mean*, *median*, dan *modus* relative sama. Kemudian nilai *median* dan *modus* berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel kepuasan kerja condong ke kiri.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki yakni : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linieritas, dan 3) uji homogenitas data.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Jemmy mengatakan bahwa Data dari setiap variabel dikatakan normal (20 apabila : 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal.⁵⁸

Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

⁵⁸Jemmy Rumengan, (2010), *Metodologi Penelitian Dengan Spss, Batam: UNIBA Pres, Hal. 86.*

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.13167311
	Absolute	.061
Most Extreme Differences	Positive	.036
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov tentang data itu mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari:

- i. Nilai Sig. Atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- ii. Nilai Sig. Atau signifikan probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.⁵⁹

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,920 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut yakni X dan Y. dengan pengajuan hipotesis Sig. Linearity lebih kecil dari Sig. 0,05 maka mempunyai hubungan

⁵⁹ Ibid

yang liner. Berdasarkan hasil pengujian linieritas yang dilakukan menggunakan SPSS Versi 20 dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 4.5 Uji linearitas X dengan Y

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
M.KESISWAAN * PPD	(Combined)	832.316	12	69.360	.628	.812
	Linearity	141.675	1	141.675	1.282	.261
	Between Groups					
	Deviation from	690.641	11	62.786	.568	.848
	Linearity					
	Within Groups	7624.074	69	110.494		
	Total	8456.390	81			

3.Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data kelompok populasi yang diperoleh memiliki variansi yang homogen atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20 dapat dilihat pada tabel 5.7.

Test of Homogeneity of Variances			
M.KESISWAAN			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.772	11	69	.667

Pedoman pengambilan keputusan homogenitas yaitu:

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Dari hasil diatas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,69 karena signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian di atas homogen.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis: Manajemen Kesiswaan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Prestasi Peserta Didik.

Untuk menguji hipotesis yakni Manajemen kesiswaan berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik digunakan analisis korelasi sederhana. Hasil analisis dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20 dapat dilihat pada tabel 8.1

Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	.004	10.195

a. Predictors: (Constant), PPD

b. Dependent Variable: M.KESISWAAN

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Manajemen Kesiswaan (X) dengan Prestasi Peserta Didik (Y) sebesar 0.129 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0.017 yang memberikan makna bahwa Manajemen Kesiswaan (X) memberikan hubungan rendah sebesar $0.022 \times 100 \% = 1,7 \%$ terhadap Prestasi Peserta Didik (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (manajemen kesiswaan dengan prestasi peserta didik) dapat dilihat melalui uji „t”. Hasil analisis dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20.

**Tabel 4.8 Hasil Uji T Variabel Manajemen Kesiswaan (X)
Terhadap Prestasi Peserta Didik (Y)**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.601	24.747		3.004	.048
	PPD	.359	.307	.129	1.168	.246

a. Dependent Variable: M.KESISWAAN

Berdasarkan tabel diatas bahwa dapat dilihat melalui uji “t” diatas yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 3,004$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,028$ Oleh karena $t_{hitung} (3,004) > t_{tabel} (2,048)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = Y = 0,52 + 76,296 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Manajemen Kesiswaan sebesar 0.359 yang berarti jika Manajemen kesiswaan (X) meningkat 1 poin maka Prestasi Peserta didik (Y) meningkat sebesar 0,39. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh sedang dan signifikan terhadap prestasi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini telah teruji secara empiris.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan sebaran skor yang berada pada kelas rata-rata variabel Manajemen Kesiswaan (X) sebanyak 14 orang (17.07%) berada di bawah rata-rata kelas, 4 orang (4,88%) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 64 orang (78,5) di atas rata-rata.

Sebaran skor variabel Prestasi Peserta Didik (Y) sebanyak 20 orang (24.39%) berada dibawah rata-rata kelas interval, 6 orang (7.32%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 54 orang (65.8%) di atas rata-rata.

menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Manajemen Kesiswaan (X) dengan Prestasi Peserta Didik (Y) sebesar 0.129 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0.017 yang memberikan makna bahwa Manajemen Kesiswaan (X) memberikan hubungan rendah sebesar $0.017 \times 100 \% = 1,7 \%$ terhadap Prestasi Peserta Didik (Y).

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sangat lemah dan signifikan antara Manajemen Kesiswaan (X) dengan Prestasi Peserta Didik (Y) sebesar 0.129 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0.017 yang memberikan makna bahwa Manajemen Kesiswaan (X) memberikan pengaruh sangat lemah sebesar $0,017 \times 100 \% = 1,7 \%$ terhadap Prestasi Peserta Didik(Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi pengaruh keduanya (Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik) dapat dilihat melalui

uji „t”. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 3,004$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,028$. Oleh karena $t_{hitung} (3,004) > t_{tabel} (2,048)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang rendah namun signifikan antara variabel Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik dengan bentuk hubungan linier melalui garis regresi $\check{Y} = 76,296 + 0,017 X$. persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Manajemen Kesiswaan meningkat sebesar satu unit maka Prestasi Peserta Didik juga akan meningkat sebesar $76,296 + (0.017) = 10,747$ satuan.

Hasil penelitian ini setidaknya juga relevan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dan juga sesuai dengan hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

3. Rohma Hidayanti (2009) melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di MAN 2 Ponogoro Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa fakta yaitu bahwa Berdasarkan hasil analisis analisis menggunakan rumus mean dan standar deviasi diketahui bahwa (1) Manajemen kesiswaan MAN 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang dengan responden sebanyak 57 anak dengan presentase 71,25%. (2) Tingkat minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo juga berkategori sedang dengan prosentase 52 anak dengan presentase 65%. (3) Manajemen kesiswaan berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 13,7% sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk uji hipotesis dengan perhitungan statistik

dikemukakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,335 > 3,96$ artinya manajemen kesiswaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa.

4. Sy. Muh. Faisal Nur Nasir (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri 2 Model Watampone dari beberapa penelitian ditemukan beberapa fakta yaitu Berdasarkan teknik analisa data statistik deskriptif penerapan manajemen kesiswaan di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone berada pada kategori sedang, dan gambaran prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone berada di kategori rendah. Berdasarkan tehnik analisis data statistik inferensial yang dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone. Ditemukan nilai $T_{hitung} = - 1,211$ dengan nilai signifikansi taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} < t_{tabel} = (- 1,211 < 1,69)$), yang ketentuannya, bila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dari hasil analisa data $t_{hitung} < t_{tabel}$ itu berarti tidak ada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone.
5. M. Hanif Rahman (2017) melakukan penelitian tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MA Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah dari beberapa penelitian ditemukan beberapa fakta yaitu Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di

MA Ma'rif 04 kalirejo lampung tengah sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari indicator yang ada mengenai manajemen peserta didik yaitu analisis kebutuhan peserta didik rekrutmen peserta didik meliputi (pembentukan panitia, merumuskan syarat pendaftaran, penyebaran informasi, menyediakan formulir pendaftaran, pelaksanaan pendaftaran) seleksi peserta didik, orientasi, pengelompokkan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik meliputi (pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan konseling, layanan khusus) pencatatan dan pelaporan.juga lulusan dan alumni.

Bertolak dari pembahasan di atas, dan hasil penelitian ini dapat diformulasikan bahwa tinggi rendahnya Prestasi Peserta Didik sangat ditentukan oleh faktor Manajemen Kesiswaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia yang tak luput dari khilaf, salah dan lupa serta memiliki kekurangan dan keterbatasan, menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya :

1. Dalam penelitian yang diungkapkan adalah Manajemen kesiswaan, peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang dapat dianggap sebagai faktor pendukung bagi upaya meningkatkan Prestasi Peserta Didik.
2. Instrumen yang dirancang dan disusun mungkin belum sempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.

3. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden, dimungkinkan tidak memberikan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan.
4. Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan yang mungkin saja terjadi dan dapat mempengaruhi hasil temuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan (X) sebanyak 14 orang (17.07%) berada di bawah rata-rata kelas, 4 orang (4,88%) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 64 orang (78,5) di atas rata-rata.
2. Prestasi Peserta Didik (Y) sebanyak 15 orang (24.39%) berada dibawah rata-rata kelas interval, 6 orang (7.32%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 54 orang (65.8%) di atas rata-rata.
3. Manajemen Wakil Kepala Sekolah MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan Kec. Perbaungan, Kab Deli Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat lemah dan signifikan antara kepemimpinan partisipatif (X) dengan kepuasan kerja (Y), hal ini ditandai dengan sumbangan efektifnya sebesar 2,2%. Sedangkan nilai signifikan pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kepuasan kerja guru dapat dilihat melalui uji "t". dapat dilihat melalui uji „t". Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh thitung = 3,004 sedangkan nilai t tabel = 2,028. Oleh karena thitung (3,004) > ttabel (2,048), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang rendah namun signifikan antara variabel Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik dengan bentuk hubungan linier melalui garis regresi $\check{Y} = 76,296 + 0,52 X$. persamaan garis regresi ini menjelaskan

bahwa jika faktor Manajemen Kesiswaan meningkat sebesar satu unit maka Prestasi Peserta Didik juga akan meningkat sebesar $76,296 + (0.122) = 10,747$ satuan.

Terujinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara empiris memberikan simpulan umum bahwa Manajemen Kesiswaan memiliki pengaruh yang rendah terhadap Prestasi peserta Didik diMTs Al-Washliyah 16 Perbaungan Kec. Perbaungan, Kab Deli Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam peningkatan prestasi peserta didik. Dengan diterimahipotesis tentang Manajemen kesiswaan berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi peserta didik maka upaya meningkatkan prestasi peserta didik terlebih dahulu manajemen kesiswaan ditingkatkan.

manajemen kesiswaan adalah pemimpin yang mengadakan konsultasi dengan para guru mengenai prestasi peserta didik dalam meningkatkan penataan, pengaturan, pengawasan, dan pembinaan peserta didik pada umumnya, khususnya dalam pelayanan ekstrakurikuler yang merupakan wadah berkembangnya bakat dan minat siswa. Selain itu juga melakukan secara menyeluruh penyeleksian siswa baru yang berfokus pada kemampuan akademik, dan non akademik, kegiatan yang bisa diadakan misalnya lomba olahraga, seni, menulis (mengarang) menyanyi, pidatom dan lain sebagainya. Oleh karena itu jika manajemen kesiswaan sesuai harapan dan kebutuhan, maka

tentunya persepsi akan manajemen kesiswaan positif. Sehingga akan terwujud perilaku prestasi peserta didik yang positif juga, dan pada akhirnya prestasi peserta didik dirasakan oleh para sekolah, kepala sekolah, guru orang tua dan siswa..

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran diberikan sebagai tambahan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan prestasi peserta didik kelas VII MTs perbaungan pada khususnya.

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, agar prestasi peserta didik semakin meningkat maka diharapkan pihak sekolah lebih meningkatkan penataan, pengaturan, pengawasan, dan pembinaan peserta didik pada umumnya, khususnya dalam pelayanan ekstrakurikuler yang merupakan wadah berkembangnya bakat dan minat siswa. Selain itu juga melakukan secara menyeluruh penyeleksian siswa baru yang berfokus pada kemampuan akademik, dan non akademik, kegiatan yang bisa diadakan misalnya lomba olahraga, seni, menulis (mengarang) menyanyi, pidatom dan lain sebagainya.

2. Bagi Guru

Agar Prestasi Peserta didik semakin meningkat maka, guru diharapkan lebih meningkatkan suasana kelas yang menyenangkan sehingga saat siswa akan memulai belajar di kelas mereka merasa senang, sehingga muncul minat untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya selalu berperan aktif dalam kegiatan di dalam maupun di luar kelas, agar manajemen madrasah dan guru pun ikut terdorong untuk meningkatkan pelayanannya kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BakarRosdayana. A, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Medan: CV Gema Ihsani, 2015)
- Hidayat, Rahmad dan Wijaya, Candra *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI)
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Asbabun Nuzul: sebab turunya ayat alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Djarnari, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet I; Surabaya Usaha Oset Printing, 1991)
- Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*(Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet Ke -5; Bandung: Sinar Aglesindo, 2000)
- Hidayanti, Rohma, (2019), *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Minat Belajar Siswa kelas X Di MAN 2 Ponogoro Tahun Pelajaran 2018/2019*
- Chaniago, Nasrul Syakur, 2011. *Manajemen Organisasi*, Cet.1. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis
- Mesiono. 2009. *Manajemen dan Organisas*, Bandung : Media Perintis
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Siagian, Sondang. 2000. *Administrasi Pendidikan*, Cet. III. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasibuan Malayu S. P. 2001. *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Cet. III. Jakarta : Bumi Aksara,

- Sutopo. 2000. *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, Cet. VI. Jakarta :
Lembaga Administrasi Negara,
- Dapartemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat
Bahasa*, Jakarta: PT. Gramadia Pustaka Utama, 2013)
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka
Cipta,1991
- Ar-Rahili, Wahbah, *At-Tafsir Al-Munir (Fil'aidah Wasyari'ah Walmanhaj)*,
(Beirut, Libanon : Darul Fikri Al-ma'ashir, 1991M/1411H)
- Qomar, Mujamil. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga,
- Mantja, W. 2007, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan
Dan Supervise Pengajaran*, Malang: Elang Mas
- Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media,
- Burhanuddin. 2000. *Analisis Administrasi, Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*,
Cet. IX, Jakarta : Bumi Aksara
- Imron, Ali. 2005. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Cet. IV.
Jakarta: DP3M Depdiknas,
- Depatemen Pendidikan Nasional, 2007, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*,
Jakarta: Diknas,
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Manajemen Peserta Didik*, cet.1 Jakarta :
Kemendikbud RI
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. 1. Medan : Ciputat
Pers, h, 262

- Usman, Husnaini. 2008, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamari, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet I; Surabaya Usaha Oset Printing, 1991)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. Ke-5; Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar* (Cet. Ke-2; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2003)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. Ke-11; Jaarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004)
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi pendidikan* (Jakarta; PT. Raja Gravindo Persada. 1998)
- Azwar, Syaifuddin, *Realibitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997)
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet CV
- Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2010)

Lampiran 1: Instrument Penelitian Sebelum Uji Coba Validitas Dan Reabilitas

Manajemen Kesiswaan

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Penerimaan peserta didik tahun ini dibatasi.					
2	Penerimaan peserta jalur Zona wilayah					
3	Calon peserta didik yang mendaftar harus melalui test tertulis					
4	Calon peserta didik baru yang mendaftar harus berpenampilan menarik					
5	Penerimaan peserta didik baru di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan terbilang mudah					
6	Penerimaan peserta didik tahun ini tidak dibatasi.					
7	Calon peserta didik yang mendaftar tidak harus melalui test tertulis					
8	Penerimaan peserta didik baru di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan terbilang sulit					
9	Kegiatan masa orientasi pada peserta didik baru harus dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru					
10	Calon peserta didik baru yang mendaftar tidak harus berpenampilan menarik					
11	Kegiatan OSIS dapat menunjang prestasi belajar peserta didik					
12	Semua peserta didik harus terlibat dalam kegiatan OSIS					
13	Kita dapat berkembang dalam public speaking di organisasi OSIS					
14	Semua peserta didik tidak harus terlibat dalam kegiatan OSIS					

15	OSIS merupakan wadah yang dapat pengembangan aktualisasi diri					
16	Semua peserta didik baru harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler					
17	Kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang prestasi belajar					
18	Peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat diberikan beasiswa oleh sekolah					
19	Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam belajar					
20	Semua peserta didik baru tidak harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler					
21	Ektrakurikuler memberikan nilai tambah dalam memperbaiki perilaku peserta didik					
22	Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi belajar					
23	Peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat masing-masing					
24	Ektrakurikuler tidak memberikan nilai tambah dalam memperbaiki perilaku peserta didik					
25	Peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat diberikan beasiswa oleh sekolah					

Lampiran 1: Instrument Penelitian Sebelum Uji Coba Validitas Dan Reabilitas

Manajemen Kesiswaan

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Penerimaan peserta didik tahun ini dibatasi.					
2	Penerimaan peserta jalur Zona wilayah					
3	Calon peserta didik yang mendaftar harus melalui test tertulis					
4	Calon peserta didik baru yang mendaftar harus berpenampilan menarik					
5	Penerimaan peserta didik baru di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan terbilang mudah					
6	Calon peserta didik yang mendaftar tidak harus melalui test tertulis					
7	Penerimaan peserta didik baru di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan terbilang sulit					
8	Kegiatan masa orientasi pada peserta didik baru harus dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru					
9	Semua peserta didik harus terlibat dalam kegiatan OSIS					
10	Kita dapat berkembang dalam public speaking di organisasi OSIS					
11	OSIS merupakan wadah yang dapat pengembangan aktualisasi diri					
12	Semua peserta didik baru harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler					
13	Kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang prestasi belajar					

14	Peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat diberikan beasiswa oleh sekolah					
15	Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam belajar					
16	Semua peserta didik baru tidak harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler					
17	Ektrakurikuler memberikan nilai tambah dalam memperbaiki perilaku peserta didik					
18	Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi belajar					
19	Peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat masing-masing					
20	Ektrakurikuler tidak memberikan nilai tambah dalam memperbaiki perilaku peserta didik					

Lampiran II Instrumen penelitian Prestasi Peserta Didik

nama	: Bima Prasetyo	Madrasah	: MTs Al Washliyah 16 Perbaungan
NIS	: 1910376	Kelas/Semester	: VII - 4/Semester Ganjil
NISN	: 10	Tahun Pelajaran	: 2019/2020

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal : 76 (X)

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A (Umum)					
1	Pendidikan Agama Islam			90	B
	a. Al Quran-Hadis	88	B	87	B
	b. Fiqih	87	B	85	B
	c. Akidah-Akhlak	85	B	90	B
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	88	B	87	B
2	Bahasa Inggris	87	B	85	B
3	Bahasa Indonesia	88	B	85	B
4	Ilmu Pengetahuan Sosial	86	B	88	B
5	Matematika	88	B	86	B
6	Ilmu Pengetahuan Alam	86	B	87	B
7	Bahasa Arab	86	B	87	B
8	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	87	B	87	B
Kelompok B (Umum)					
1	Prakarya	86	B	87	B
2	Seni Budaya	85	B	85	B
3	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	84	B	84	B
4	Muatan Lokal *)				
Jumlah		1211		1213	

*) Bila ada
Tabel predikat

KKM	PREDIKAT			
	D	C	B	A
76 (X)	$0 \leq X \leq 75$	$76 \leq X \leq 83$	$84 \leq X \leq 91$	$92 \leq X \leq 100$

Lampiran 3 Hasil Uji Valid Dan Reabel

A. Variabel Kepemimpinan Partisipatif

1. Validitas

No	Butiran Instrumen	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan1	0,919	0,320	Valid
2	Pertanyaan2	0,707	0,320	Valid
3	Pertanyaan3	0,919	0,320	Valid
4	Pertanyaan4	0,447	0,320	Valid
5	Pertanyaan5	0,927	0,320	Valid
6	Pertanyaan6	0,067	0,320	Tidak Valid
7	Pertanyaan7	0,776	0,320	Valid
8	Pertanyaan8	0,919	0,320	Valid
9	Pertanyaan9	0,014	0,320	Tidak Valid
10	Pertanyaan10	0,919	0,320	Valid
11	Pertanyaan11	0,919	0,320	Valid
12	Pertanyaan12	0,919	0,320	Valid
13	Pertanyaan13	0,039	0,320	Tidak Valid
14	Pertanyaan14	0,919	0,320	Valid
15	Pertanyaan15	0,927	0,320	Valid
16	Pertanyaan16	0,919	0,320	Valid
17	Pertanyaan17	0,067	0,320	Tidak Valid
18	Pertanyaan18	0,919	0,320	Valid
19	Pertanyaan19	0,017	0,320	Tidak Valid
20	Pertanyaan20	0,927	0,320	Valid
21	Pertanyaan21	0,707	0,320	Valid
22	Pertanyaan22	0,919	0,320	Valid
23	Pertanyaan23	0,447	0,320	Valid
24	Pertanyaan24	0,927	0,320	Valid
25	Pertanyaan25	0,919	0,320	Valid

2. Reliabilitas

Untuk melihat reliabelitas dapay dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20 untuk Variabel X diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	25

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka dikatakan reliable. Maka berdasarkan table di atas variabel kepemimpinan partisipatif dinyatakan reliabel

B. Prestasi Peserta Didik

1. Validitas

No	Butiran Instrumen	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Nilai1	0,872	0,320	Valid
2	Nilai2	0,842	0,320	Valid
3	Nilai3	0,748	0,320	Valid
4	Nilai4	0,357	0,320	Valid
5	Nilai5	0,872	0,320	Valid
6	Nilai6	0,746	0,320	Valid
7	Nilai7	0,448	0,320	Valid
8	Nilai8	0,799	0,320	Valid
9	Nilai9	0,674	0,320	Valid
10	Nilai10	0,645	0,320	Valid
11	Nilai11	0,585	0,320	Valid
12	Nilai12	0,695	0,320	Valid
13	Nilai13	0,842	0,320	Valid
15	Nilai15	0,689	0,320	Valid

2. Reliabilitas

Untuk melihat reliabilitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20 untuk Variabel Y diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	15

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka dikatakan reliable. Maka berdasarkan table di atas variabel kepuasan kerja dinyatakan reliable.

Lampiran 4: Data mentah

Lampiran 4: Data Mentah

Sebaran Data Instrumen Variabel Manajemen Kesiswaan

no Res	Prty 1	Prty 2	Prty 3	Prty 4	Prty 5	Prty 6	Prty 7	Prty 8	Prty 9	Prty 10	Prty 11	Prty 12	Prty 13	Prty 14	Prty 15	Prty 16	Prty 17	Prty 18	Prty 19	Prty 20
1	3	5	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3
2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4
3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
6	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4
8	3	3	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3
9	3	5	4	3	3	5	3	4	3	4	5	4	5	4	3	3	4	5	4	3
10	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
11	3	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3
12	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4	3	3	3
13	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3
14	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3
15	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
16	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
17	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3

18	3	4	5	3	5	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	4	3	3
19	3	4	5	3	5	3	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	5	4	3	3
20	5	4	5	3	5	3	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	5	4	3	5
21	3	4	5	3	5	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	3	5	4	4	3
22	3	3	5	4	5	5	4	3	5	4	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3
23	3	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	3	3
24	4	4	5	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
26	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
27	3	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3
28	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
29	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
32	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
33	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
34	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
35	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
36	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
37	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
41	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4

43	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
44	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
45	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4
46	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5
47	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3
48	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4
49	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
50	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
54	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
55	3	3	3	5	5	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
56	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
57	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4
58	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5
59	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3
60	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4
61	4	3	5	5	5	3	3	4	3	3	4	5	3	3	4	3	5	3	4	4
62	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
63	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
64	3	3	5	4	5	3	3	4	4	4	5	3	3	4	3	3	5	3	4	3
65	3	4	5	4	5	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4	3
66	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	3	3	4	3	5	3
67	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4

68	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	4
69	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
70	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4
71	5	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5
72	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
73	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
74	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
76	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3
77	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	3	4	3	5	3
78	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
79	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
80	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4
81	3	3	3	5	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	3	3	5	3
82	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	3	4

Sebaran Data Instrumen Variabel Prestasi Peserta Didik

No.RES	Nli 1	Nli 2	Nli 3	Nli 4	Nli 5	Nli 6	Nli 7	Nli 8	Nli 9	Nli 10	Nli 11	Nli 12	Nli 13	Nli 14	Nli 15
1	87	87	86	85	80	78	80	75	77	79	85	85	82	87	73
2	73	76	82	85	79	90	77	80	78	83	75	80	79	76	82
3	87	87	86	85	80	78	80	75	77	79	85	85	82	87	73
4	77	75	83	77	77	81	85	78	76	82	75	77	75	75	77
5	76	74	81	82	76	77	71	75	71	73	85	72	74	74	73
6	75	80	75	74	75	74	72	75	72	75	71	77	80	80	77
7	78	80	82	80	78	80	75	79	70	80	90	80	80	80	80
8	80	82	80	80	80	81	72	78	75	81	90	80	82	82	77
9	76	82	77	72	76	84	73	74	80	75	80	77	82	82	74
10	75	77	80	78	75	77	80	75	75	84	80	72	77	77	76
11	77	82	80	75	77	77	80	85	82	79	80	78	82	82	80
12	80	76	85	78	80	82	85	78	77	83	77	78	76	76	78
13	80	78	82	82	80	78	75	75	78	77	85	76	78	78	77
14	78	80	75	78	78	75	75	80	76	78	76	80	80	80	80
15	78	80	82	80	78	80	75	79	70	80	90	80	80	80	80
16	80	82	80	80	80	81	72	78	75	81	90	80	82	82	77
17	88	88	81	77	88	83	80	80	83	81	94	82	88	88	81
18	81	81	85	83	81	81	83	80	80	83	81	77	81	81	88
19	90	92	94	80	90	87	81	90	85	88	93	82	92	92	82
20	82	91	90	81	82	87	86	90	82	86	81	80	91	91	90
21	75	82	76	70	75	83	71	73	79	74	79	76	82	82	73
22	73	76	82	76	73	74	79	73	71	83	79	70	76	76	75

23	75	83	77	74	75	76	78	84	81	77	79	77	83	83	77
24	77	75	83	77	77	81	85	78	76	82	75	77	75	75	77
25	76	74	81	82	76	77	71	75	71	73	85	72	74	74	73
26	75	80	75	74	75	74	72	75	72	75	71	77	80	80	77
27	78	80	82	80	78	80	75	79	70	80	90	80	80	80	80
28	80	82	80	80	80	81	72	78	75	81	90	80	82	82	77
29	76	82	77	72	76	84	73	74	80	75	80	77	82	82	74
30	75	77	80	78	75	77	80	75	75	84	80	72	77	77	76
31	77	82	80	75	77	77	80	85	82	79	80	78	82	82	80
32	80	76	85	78	80	82	85	78	77	83	77	78	76	76	78
33	80	78	82	82	80	78	75	75	78	77	85	76	78	78	77
34	78	80	75	78	78	75	75	80	76	78	76	80	80	80	80
35	78	80	82	80	78	80	75	79	70	80	90	80	80	80	80
36	80	82	80	80	80	81	72	78	75	81	90	80	82	82	77
37	88	88	81	77	88	83	80	80	83	81	94	82	88	88	81
38	81	81	85	83	81	81	83	80	80	83	81	77	81	81	88
39	90	92	94	80	90	87	81	90	85	88	93	82	92	92	82
40	82	91	90	81	82	87	86	90	82	86	81	80	91	91	90
41	79	84	80	82	79	80	75	80	78	81	87	80	84	84	77
42	88	88	81	77	88	83	83	78	83	82	90	82	88	88	80
43	81	81	85	83	81	81	83	80	80	83	81	77	81	81	88
44	90	92	94	80	90	87	81	90	85	88	93	82	92	92	82
45	82	91	90	81	82	87	86	90	82	86	81	80	91	91	90
46	75	77	80	78	75	77	80	75	75	84	80	72	77	77	76
47	77	82	80	75	77	77	80	85	82	79	80	78	82	82	80

48	80	76	85	78	80	82	85	78	77	83	77	78	76	76	78
49	80	78	82	82	80	78	75	75	78	77	85	76	78	78	77
50	78	80	75	78	78	75	75	80	76	78	76	80	80	80	80
51	87	87	86	85	80	78	80	75	77	79	85	85	82	87	73
52	73	76	82	85	79	90	77	80	78	83	75	80	79	76	82
53	87	87	86	85	80	78	80	75	77	79	85	85	82	87	73
54	87	87	87	87	81	86	85	86	79	80	90	82	85	87	88
55	87	87	86	88	82	85	86	87	80	81	78	90	91	87	80
56	88	80	85	82	90	80	78	86	87	85	86	82	88	80	87
57	87	87	85	88	87	85	86	87	80	81	78	90	79	87	80
58	77	82	78	75	77	82	73	75	78	74	79	76	82	82	73
59	73	76	82	76	73	74	79	73	71	83	79	70	76	76	75
60	75	83	77	74	75	76	78	84	81	77	79	77	83	83	77
61	77	75	83	77	77	81	85	78	76	82	75	77	75	75	77
62	76	74	81	82	76	77	71	75	71	73	85	72	74	74	73
63	75	80	75	74	75	74	72	75	72	75	71	77	80	80	77
64	78	80	82	80	78	80	75	79	70	80	90	80	80	80	80
65	80	82	80	80	80	81	72	78	75	81	90	80	82	82	77
66	76	82	77	72	76	84	73	74	80	75	80	77	82	82	74
67	75	77	80	78	75	77	80	75	75	84	80	72	77	77	76
68	86	86	87	86	83	82	87	88	88	88	90	89	90	86	89
69	89	80	90	89	88	90	88	88	87	82	87	83	88	80	91
70	92	88	93	88	89	89	88	87	80	82	85	90	87	88	79
71	80	88	92	87	90	85	82	80	87	88	89	89	88	88	88
72	75	83	77	74	75	76	78	84	81	77	79	77	83	83	77

73	77	75	83	77	77	81	85	78	76	82	75	77	75	75	77
74	76	74	81	82	76	77	71	75	71	73	85	72	74	74	73
75	75	80	75	74	75	74	72	75	72	75	71	77	80	80	77
76	78	80	82	80	78	80	75	79	70	80	90	80	80	80	80
77	80	82	80	80	80	81	72	78	75	81	90	80	82	82	77
78	76	82	77	72	76	84	73	74	80	75	80	77	82	82	74
79	75	77	80	78	75	77	80	75	75	84	80	72	77	77	76
80	86	86	87	86	83	82	87	88	88	88	90	89	90	86	89
81	89	80	90	89	88	90	88	88	87	82	87	83	88	80	91
82	92	88	93	88	89	89	88	87	80	82	85	90	87	88	79

Lampiran 5: HASIL SPSS BAB VI

A. deskripsi hasil penelitian

1. Statistik Dasar

	M.KESISWAAN	PPD
N	Valid	82
	Missing	0
Mean	78.46	80.43
Std. Error of Mean	1.128	.407
Median	78.00	79.00
Mode	78 ^a	79
Std. Deviation	10.218	3.685
Variance	104.400	13.581
Range	46	13
Minimum	51	75
Maximum	97	88
Sum	6434	6595

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Frekuensi Manajemen Kesiswaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
51	1	1.2	1.2	1.2
60	3	3.7	3.7	4.9
61	3	3.7	3.7	8.5
62	1	1.2	1.2	9.8
64	1	1.2	1.2	11.0
Valid 67	1	1.2	1.2	12.2
68	3	3.7	3.7	15.9
69	3	3.7	3.7	19.5
70	1	1.2	1.2	20.7
71	3	3.7	3.7	24.4
72	1	1.2	1.2	25.6

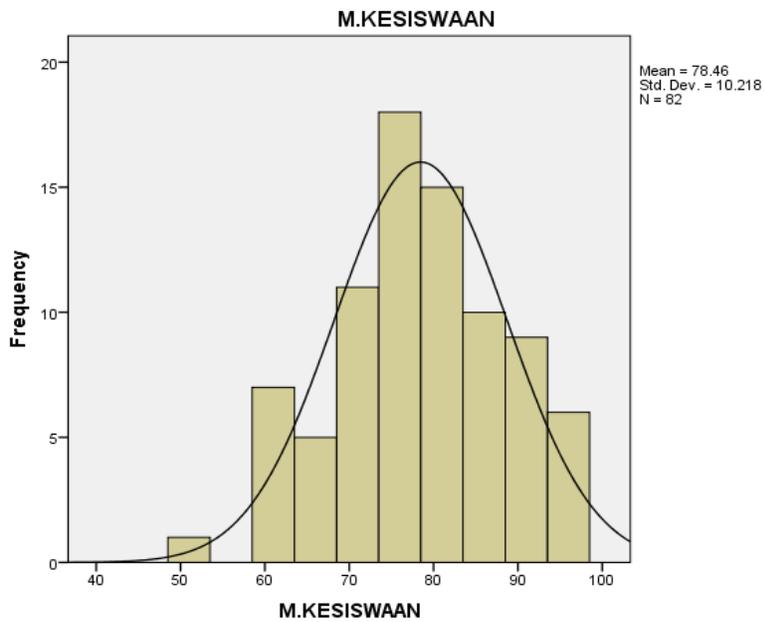
73	3	3.7	3.7	29.3
74	4	4.9	4.9	34.1
75	1	1.2	1.2	35.4
76	4	4.9	4.9	40.2
77	2	2.4	2.4	42.7
78	7	8.5	8.5	51.2
79	2	2.4	2.4	53.7
80	5	6.1	6.1	59.8
81	1	1.2	1.2	61.0
82	1	1.2	1.2	62.2
83	6	7.3	7.3	69.5
84	7	8.5	8.5	78.0
85	1	1.2	1.2	79.3
86	2	2.4	2.4	81.7
90	4	4.9	4.9	86.6
92	4	4.9	4.9	91.5
93	1	1.2	1.2	92.7
97	6	7.3	7.3	100.0
Total	82	100.0	100.0	

3. Frekuensi Prestasi Peserta Didik

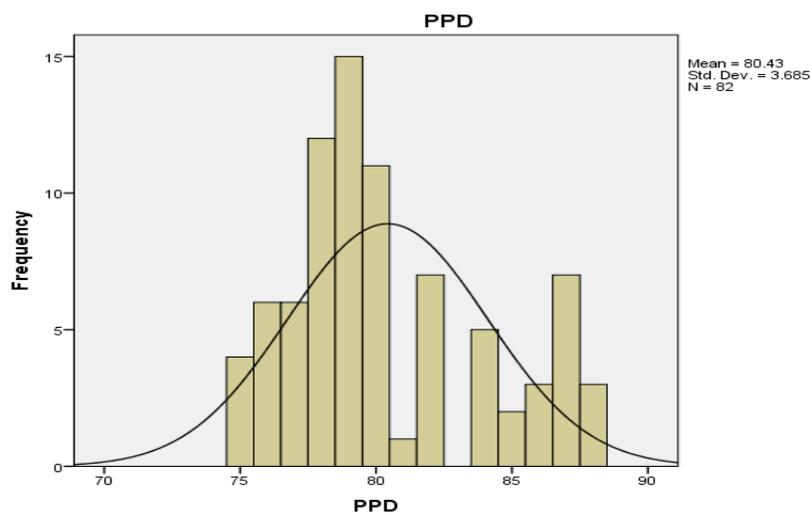
PPD				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
75	4	4.9	4.9	4.9
76	6	7.3	7.3	12.2
77	6	7.3	7.3	19.5
78	12	14.6	14.6	34.1
79	15	18.3	18.3	52.4
Valid 80	11	13.4	13.4	65.9
81	1	1.2	1.2	67.1
82	7	8.5	8.5	75.6
84	5	6.1	6.1	81.7
85	2	2.4	2.4	84.1
86	3	3.7	3.7	87.8

87	7	8.5	8.5	96.3
88	3	3.7	3.7	100.0
Total	82	100.0	100.0	

4. Histogram Manajemen Kesiswaan



5. Histogram Prestasi Peserta Didik



B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.13167311
	Absolute	.061
Most Extreme Differences	Positive	.036
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
M.KESISWAAN * PPD	Between Groups	(Combined)	832.316	12	69.360	.628	.812
		Linearity	141.675	1	141.675	1.282	.261
		Deviation from Linearity	690.641	11	62.786	.568	.848
	Within Groups	7624.074	69	110.494			
	Total	8456.390	81				

Correlations

	M.Kesiswaan	PPD

M.Kesiswaan	Pearson Correlation	1	.129
	Sig. (2-tailed)		.246
PPD	N	82	82
	Pearson Correlation	.129	1
	Sig. (2-tailed)	.246	
	N	82	82

3. Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

M.KESISWAAN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.772	11	69	.667

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.675	1	141.675	1.363	.246 ^b
	Residual	8314.715	80	103.934		
	Total	8456.390	81			

a. Dependent Variable: M.KESISWAAN

b. Predictors: (Constant), PPD

C. Pengujian Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	.004	10.195

a. Predictors: (Constant), PPD

b. Dependent Variable: M.KESISWAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.601	24.747		3.004	.048

PPD	.359	.307	.129	1.168	.246
-----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: M.KESISWAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan
Estate 20371**

Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-7697/ITK/ITK.V.3/PR.00.9/07/2020

24 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Mts Al washliyah 16
perbaungan**

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Hafis Hasan
NIM : 0307163109
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Mentaram, 21 Mei 1998
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Pasar Lama Lingkungan 29 Medan Labuhan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap
Prestasi Peserta Didik Mts Al washliyah 16
perbaungan***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 24 Agustus 2020



MAJELIS PENDIDIKAN

Al-Jam'iyatul Washliyah

MTs SWASTA AL WASHLIYAH 16

KECAMATAN PERBAUNGAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

NSM : 121212180001

NPSN : 10264396

Sekretariat : Jln. Teratai No. 38 Perbaungan (20986) Telp. 061-7990395

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.22.01/PP.00.5/ 18 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ZAMRONI, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Tugas : MTs. Al Washliyah 16
Alamat : Jl. Teratai No. 38 Kecamatan Perbaungan
Kabupaten Serdang Bedagai.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HAFIS HASAN
NPM/NIM : 0307163109
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian/ Research pada tanggal 20 Juli s/d 13 Agustus 2020 guna menyusun/ penulisan Skripsi yang berjudul :

“ PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK MTS AL WASHLIYAH 16 PERBAUNGAN “

Demikian surat ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Diketahui dan disetujui : di Perbaungan
tanggal : 13 Agustus 2020

MUHAMMAD ZAMRONI, M.Pd

